PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA SMA NEGERI 4 PANGKEP

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling STKIP Andi Matappa

Oleh :

SUDARMI

921862010067

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP

2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAYING TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA SMA NEGERI 4 PANGKEP

Atas Nama Saudari:

Nama : SUDARMI

NIM : 920862010067

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan

Pangkajene, 12 Desember 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
AHMAD YUSUF, S.Pd.,M.Pd	Drs. H. ARIFIN DIA, M.Si.

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH	AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

PENGESAHAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia ujian skripsi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada hari

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa Pangkep

(A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH)

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

Ketua :
Ahmad Yusuf.,S.Pd., M.Pd (.....)

Sekertaris :
Drs H. Arifin Dia, M.Si (.....)

Penguji :
1. A. Muh.Ramadhan As, S.Pd., M.Pd (.....)
2. Wahyu Nurhamzah, S.Pd., M.Pd (.....)

Pembimbing :
1. Ahmad Yusuf.,S.Pd., M.Pd (.....)
2. Drs H. Arifin Dia, M.Si (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Sudarmi

NPM :921862010067

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok *Teknik Role Playing* Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila di kemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 28 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan.



Sudarmi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Qs. Al-Insyirah: 6)

“Setiap usaha yang disertai doa tidak akan pernah sia-sia. Sebab Allah selalu menyiapkan hasil terbaik di waktu yang tepat.”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

ABSTRAK

Sudarmi, 2025. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMA Negeri 4 Pangkep. Skripsi, dibimbing oleh Ahmad Yusuf, S.Pd.,M.Pd dan Drs.H. Arifin Dia,M.Si Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMA Negeri 4 Pangkep. Masalah utama dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* pada siswa SMA Negeri 4 Pangkep, (2) Bagaimana gambaran keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*, dan (3) Apakah terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 4 Pangkep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Pangkep dengan jumlah 136 siswa, dengan sampel sebanyak 18 siswa yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dilakukan sesuai skenario dan tahapan konseling kelompok, meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. (2) Keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori sedang dan tinggi, sedangkan setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan pada kategori tinggi dan sangat tinggi. (3) Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, penerapan teknik *role playing* melalui layanan konseling kelompok berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 4 Pangkep. Penelitian ini fokus pada penerapan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMA, yang sebelumnya lebih banyak diteliti pada jenjang SMP dengan fokus pada kepercayaan diri atau kerja sama sosial.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Teknik *Role Playing*, Komunikasi Interpersonal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya, serta inayahnya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul "**Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMA Negeri 4 Pangkep**". Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam, dengan harapan semoga mendapat syafaatnya kelak.

Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa. Betapapun kecil arti dan makna keberadaan skripsi ini, tapi merupakan sebuah momen yang menjadi akhir dari suatu perjuangan yang luar biasa menurut kami. Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini berkat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.
2. A. Zam Immawan Alam, S.H., M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Bapak Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling dan selaku Pembimbing I kami dan Bapak Drs. H. Arifin Dia,M.Si Selaku Pembimbing II kami yang telah banyak membantu serta senantiasa begitu sabar dan tulus meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, mengarahkan dan memotivasi kami dalam proses perkuliahan serta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan kesehatan dan memberikan segala kebaikan kepada Bapak/Ibu Sekeluarga.

4. A. Muh. Ramadhan AS,S.Pd.,M.Pd. Selaku Penguji I dan Validator I serta Wahyu Nurhamzah, S.Pd.,M.Pd. Selaku Penguji II dan Validator II yang senantiasa memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi kami.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha STKIP Andi Matappa, yang telah mendidik, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku perkuliahan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan pahala yang berlipat ganda kepada mereka.
6. Teman-Teman angkatan 2021 teman Prodi Bimbingan dan Konseling terkhusus teman-teman yang tidak sempat saya sebutkan, Semoga Allah senantiasa memudahkan kita semua dalam menggapai masa depan yang gemilang.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pangkep, Hj. Nurmi, M., S.Pd., Selaku koordinator BK serta guru BK kelas X, yang telah membantu dan memberikan izin penelitian dan untuk segala bantuan, arahan, dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian kami
8. Superhero dan panutan, Ayahanda tercinta Semmang, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan Panjang umur karena ayah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
9. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Suriani yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan Panjang umur karena ibu harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

10. Seluruh keluarga tercinta saudara saudari penulis, paman, dan tante yang selalu memberi doa dan menyayangi penulis dengan tulus.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Ardiansyah terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, materi, maupun waktu kepada penulis. Sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Manni dan Kina, sahabat sekaligus rekan terbaik selama proses perkuliahan, penelitian, dan seluruh perjalanan studi ini. Terima kasih atas kebersamaan mulai dari menghadapi tantangan akademik hingga melewati masa-masa sulit bersama. Semoga persahabatan dan kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam langkah-langkah kehidupan berikutnya.
13. Teruntuk kepada diri saya sendiri, terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak pernah menyerah walaupun sesulit apapun rintangan kuliah sambil jadi ibu rumah tangga dalam proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika di hantam kesibukan yang ada. Ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat diriku sendiri pasti bisa menjalaninya.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada mereka semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Pangkajene, 28 Oktober 2025

Sudarmi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHA

N iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II 11

TINJAUAN PUSTAKA 11

A. Kajian Pustaka 11

1. Keterampilan komunikasi interpersonal 11

2. Pengertian Teknik *Role Playing* 22

3. Pengertian Layanan Konseling Kelompok 27

B. Penelitian Relevan 37

C. Kerangka pikir 39

D. Hipotesis Penelitian 42

BAB III 43

METODE PENELITIAN 43

A. Pendekatan dan jenis penelitian 43

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)

Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

B. Lokasi dan waktu penelitian 43
C. Variable dan desain penelitian 44
D. Definisi operasional variable 45
E. Populasi dan sampel 46
F. Instrument penelitian 47
G. Teknik pengumpulan data 48
H. Teknik analisis data 52
BAB IV 55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
A. Hasil Penelitian 55
B. PEMBAHASAN 71
BAB V 75
KESIMPULAN DAN SARAN 75
A. KESIMPULAN 75
B. SARAN 76
DAFTAR PUSTAKA 77

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi 46

Tabel 3.2 Jumlah Sampel 47

Tabel 3.3 Gradasi Jawaban Angket Skala Likert 49

Tabel 3.4 Kategori Hasil Angket 50

Tabel 3.5 Kriteria Penentuan Hasil Observasi 52

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan 55

Tabel 4.2 Analisis Statistik Hasil Angket 60

Tabel 4.3 Tabel N – Gain Scor 61

Tabel 4.4 : Data Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 4 Pangkep Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) Pemberian Teknik Role Playing 62

Tabel 4.5 Data Persentase Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Selama Mengikuti Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing 65

Tabel 4.6 Uji Normalitas 66

Tabel 4.7 Uji Homogenitas 66

Tabel 4.8 Uji t 67

Tabel 4.9 Uji Kolerasi 68

Tabel 4.10 Uji T-Test 68

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 41

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skenario	83
Lampiran 2 kisi-kisi angket uji coba	93
Lampiran 3 angket uji coba	94
Lampiran 4 pedoman Observasi	98
Lampiran 5 Tabulasi Uji coba	106
Lampiran 6 kisi-kisi angket penelitian	107
Lampiran 7 Angket pretest	108
Lampiran 8 Angket Posttest	109
Lampiran 9 Tabulasi Pretest	110
Lampiran 10 Tabulasi Posttest	111
Lampiran 11 Daftar hadir siswa	112
Lampiran 12 Analisis Angket (Deskriptif)	116
Lampiran 13 Angket yang valid	117
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Observasi Perindividu	118
Lampiran 15 Analisis Statistik Hasil Angket	119
Lampiran 16 Gain score	120
Lampiran 17 Validasi angket instrumen 1	121
Lampiran 18 Validasi angket instrumen 2	127
Lampiran 19 Persuratan	133
Lampiran 20 Dokumentasi	134

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses yang terbuka, inklusif, fleksibel, serta kolaboratif. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana berbagi, berkolaborasi, dan menciptakan inovasi dalam pembelajaran maupun penelitian (Mariyam dkk, 2023). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, mandiri, dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, 'cakap' mencakup penguasaan keterampilan komunikasi interpersonal, yang merupakan bagian dari kecakapan hidup *(life skills*) yang esensial untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat (Evertsen & Brevik, 2024). Tanpa keterampilan komunikasi yang baik, siswa akan kesulitan bekerja sama, menyelesaikan konflik, atau mengekspresikan diri dengan tepat (Eklund dan Isotalus 2024)**.** Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu secara eksplisit memasukkan pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Selain itu, kebijakan perlindungan anak harus menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi pada anak agar mereka dapat menyampaikan pendapat dan melindungi diri (Judith dkk, 2023).

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan antara dua individu atau lebih yang melibatkan umpan balik secara langsung, baik verbal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

maupun nonverbal, dengan tujuan membangun pemahaman, pengaruh, dan hubungan sosial (DeVito, 2023). Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal yang baik berperan dalam memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mempercepat penyelesaian konflik, meningkatkan kolaborasi, serta mendukung perkembangan emosi dan sosial siswa secara sehat (Pramana dkk, 2023).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam membangun komunikasi interpersonal secara efektif (Cartono & Novianty, 2021). Hal ini sejalan degan temuan dilapangan bahwa siswa cenderung menarik diri, tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat, atau tidak memiliki empati terhadap teman. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman sosial, pengaruh pola asuh keluarga yang otoriter, kecenderungan ketergantungan pada komunikasi digital, serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif (Agustin, 2024). Kurangnya keterampilan dasar seperti menyapa, memulai percakapan, dan mendengarkan aktif juga menjadi indikator rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa (Juliana dkk, 2023).

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam konteks pendidikan, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif bukan hanya menunjang proses pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi pembentukan karakter, pengambilan keputusan, serta kemampuan menyelesaikan konflik dan membangun relasi yang sehat. Seiring berkembangnya tuntutan zaman dan kompleksitas sosial budaya,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

keterampilan ini menjadi semakin esensial untuk dimiliki oleh peserta didik, terutama di jenjang pendidikan menengah yang merupakan masa transisi penting dalam perkembangan psikososial siswa (Municha, 2025).

Di sisi lain, fenomena rendahnya komunikasi interpersonal pada peserta didik menjadi masalah yang nyata dan kian mengkhawatirkan. Beberapa siswa terlihat enggan berinteraksi, tidak mampu menyampaikan pendapat di kelas, canggung saat berbicara dengan teman sebaya, dan kerap mengalami kesulitan menjalin relasi sosial yang sehat. Permasalahan ini tentu berdampak luas, baik terhadap dinamika kelas, kepercayaan diri, maupun pencapaian akademik. Komunikasi interpersonal bukan sekadar kemampuan berbicara, tetapi juga melibatkan keterampilan menyimak, empati, serta kepekaan dalam memahami pesan verbal dan nonverbal dalam interaksi sosial (DeVito, 2023).

Fenomena ini semakin kompleks sejak pandemi COVID-19 yang memaksa pendidikan dilakukan secara daring. Interaksi siswa menjadi sangat terbatas, hubungan sosial lebih banyak dibangun melalui media digital, dan keterampilan komunikasi langsung pun mengalami penurunan. Banyak siswa yang kemudian menunjukkan kecenderungan withdraw (menarik diri), pasif dalam diskusi, tidak berani bertanya, dan kehilangan keberanian untuk tampil di depan umum (Juliana dkk, 2023). Menurut Pramana dkk (2023), ditemukan bahwa kebiasaan interaksi virtual selama pandemi berdampak signifikan terhadap pola komunikasi tatap muka siswa pasca-pandemi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

kelompok yang terbangun selama proses konseling memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan diri, menerima umpan balik, dan menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Hal ini juga sejalan dengan temuan dari Lestari dan Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa konseling kelompok secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa yang mengikuti beberapa sesi konseling kelompok mengalami perkembangan dalam hal kemampuan berbicara, mendengarkan secara aktif, dan berinteraksi sosial secara lebih efektif. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik *role playing* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan siswa, penulis melakukan penelitian dengan judul pengaruh layanan konseling kelompok teknik *role* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMA Negeri 4 Pangkep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMA Negeri 4 Pangkep
2. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok Teknik *role playing* pada siswa SMA Negeri 4 Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

3. Apakah ada pengaruh konseling kelompok teknik *role playing* terhadap komunikasi interpersonal pada siswa SMA Negeri 4 Pangkep.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *role playing* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMA Negeri 4 Pangkep.
2. Untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing.*
3. Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik *role playing* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMA Negeri 4 Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang penerapan teknik *role playing* dalam konseling kelompok sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.
b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan tugas akhir atau karya ilmiah, serta menjadi bahan rujukan dalam memahami penerapan teknik konseling kelompok di lapangan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan dalam memberikan layanan konseling kelompok, serta sebagai inovasi dalam memilih teknik yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa.
c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan untuk mendukung program layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kemampuan sosial siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling fundamental dalam kehidupan manusia. Secara umum, komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang terjadi secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan membangun hubungan, mempengaruhi perilaku, atau menciptakan pemahaman bersama. Komunikasi ini terjadi dalam hubungan yang bersifat personal, di mana pesan yang disampaikan memiliki makna emosional dan sosial yang mendalam (DeVito, 2023).

Menurut Anas dan Sapri (2022), komunikasi interpersonal mencakup dua arah interaksi yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung. Hal ini membedakannya dari jenis komunikasi lainnya, karena dalam komunikasi interpersonal terjadi hubungan dinamis yang dapat memengaruhi sikap, perasaan, bahkan tindakan individu yang terlibat di dalamnya. Komunikasi interpersonal bukan sekadar berbicara, tetapi mencakup kemampuan untuk mendengarkan aktif, mengungkapkan empati, dan memahami konteks sosial serta emosional lawan bicara.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal memiliki fungsi yang sangat vital. Proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh seberapa baik mereka dapat membangun hubungan dengan guru, teman

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

sebaya, dan lingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik cenderung lebih aktif dalam kelas, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki keterampilan sosial yang menunjang keberhasilan akademik dan pengembangan kepribadian secara menyeluruh (Juliana dkk, 2023). Salah satu permasalahan yang masih sering ditemui dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa selama proses pembelajaran. Kondisi ini berpengaruh pada kualitas interaksi di kelas dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Di sisi lain, komunikasi interpersonal merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, karena menjadi sarana utama dalam membangun hubungan sosial dengan orang lain (Rahmawati & Lestari, 2021). Komunikasi ini berperan sebagai fondasi interaksi antarindividu yang berlangsung melalui percakapan langsung maupun tidak langsung (Pramana dkk, 2023). Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka hubungan sosial akan mengalami hambatan, bahkan bisa menimbulkan krisis komunikasi yang ditandai dengan menurunnya kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, dan akuntabilitas antarindividu (Municha, 2025). Selain itu, komunikasi interpersonal juga menjadi proses penting dalam menyampaikan informasi serta membangun pemahaman bersama antarindividu, yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Saputra, 2020).

Komunikasi interpersonal yang baik dapat mempermudah seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik dalam bentuk menyampaikan informasi, mengutarakan pendapat, maupun memberikan respons atau ajakan secara lebih efektif (Sari & Wibowo, 2021). Dalam praktiknya, komunikasi interpersonal tidak hanya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

terbatas pada kata-kata, melainkan mencakup beberapa unsur penting. Menurut Lestari dkk (2022), komunikasi interpersonal terdiri atas tiga bentuk utama. Pertama, komunikasi verbal, yaitu komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Kedua, komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi yang disampaikan melalui bahasa tubuh, gerakan, ekspresi wajah, postur, dan penampilan. Ketiga, komunikasi paraverbal, yang berkaitan dengan cara berbicara seperti intonasi, tinggi rendah suara, nada, serta ritme saat berbicara. Ketiga bentuk komunikasi ini saling melengkapi dan berperan penting dalam membangun pemahaman yang utuh dalam interaksi antar individu.

Berdasarkan penelitian Mataputun & Saud (2020) ditemukan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi maka juga akan memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap hal apapun. Sejalan dengan itu, menurut Mulyani dkk (2021) ditemukan bahwa siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang bagus maka hasil belajar siswa akan tinggi. Di sisi lain, penelitian Febrianti (2023) menemukan bahwa anak yang memilki komunikasi interpersonal yang bagus merupakan pengaruh dari pola asuh otoratif yang diberikan oleh orang tua, orang tua yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak mereka, tapi tetap menerapkan harapan dan aturan yang masuk akal kepada anaknya.

a. Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Juliana dkk, (2023), keterampilan komunikasi interpersonal terdiri dari lima aspek utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam proses interaksi sosial yang sehat. Aspek pertama adalah keterbukaan, yaitu sejauh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

mana individu bersedia menyampaikan informasi pribadi serta menerima masukan dari orang lain secara jujur. Keterbukaan ini berperan penting dalam membangun rasa percaya dan kedekatan emosional. Aspek kedua adalah empati, yaitu kemampuan untuk memahami serta merasakan apa yang dialami orang lain, sehingga memungkinkan seseorang bersikap peduli, tidak menghakimi, dan menjadi pendengar yang baik. Selanjutnya adalah sikap mendukung, yang ditunjukkan melalui bahasa verbal maupun nonverbal seperti nada suara dan bahasa tubuh yang positif, sebagai bentuk penghargaan dan penerimaan terhadap lawan bicara. Aspek keempat adalah kepositifan, yang berkaitan dengan pandangan optimis terhadap diri sendiri dan orang lain, serta berkontribusi dalam menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan. Terakhir, kesetaraan menjadi aspek penting dalam komunikasi yang sehat, karena menunjukkan sikap saling menghargai dan membuka ruang dialog yang seimbang tanpa dominasi satu pihak. Kelima aspek ini menjadi dasar penting dalam menilai dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks pendidikan dan pembinaan hubungan sosial siswa di sekolah.

b. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Everett (2020) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapa ciri penting. Salah satunya adalah arus pesan dua arah, yang menunjukkan adanya interaksi timbal balik antara pihak yang berbicara dan yang mendengarkan. Komunikasi ini juga memiliki tingkat umpan balik yang tinggi karena respons diberikan secara langsung. Selain itu, komunikasi interpersonal memungkinkan penyesuaian pesan dengan situasi dan kebutuhan lawan bicara, sehingga lebih

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

fleksibel dalam menyampaikan maksud. Dampaknya bisa memengaruhi bahkan mengubah sikap seseorang. Sementara itu Afrilia dan Arifina (2020) megemukakan bahwa komunikasi interpersonal sering terjadi secara spontan, tanpa perencanaan, dan berlangsung secara bersamaan. Proses ini mencakup unsur verbal dan nonverbal seperti ucapan, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh. Mereka juga menegaskan bahwa tingginya intensitas umpan balik membuat komunikasi interpersonal mampu membentuk persepsi dan sikap individu terhadap lawan bicara. Selanjutnya Rahmadani dan Yusuf (2021), menambahkan bahwa komunikasi interpersonal terjadi dalam relasi yang bersifat pribadi dan dekat, serta ditandai dengan keterbukaan, saling pengertian, dan pengaruh dari konteks hubungan maupun lingkungan. Interaksi ini tidak hanya soal menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan kedekatan emosional antara dua pihak atau lebih.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dicirikan oleh pertukaran pesan dua arah, berlangsung spontan dan kontekstual, melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal, serta memiliki tingkat umpan balik yang tinggi. Komunikasi ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk membangun hubungan dan memengaruhi sikap atau pandangan individu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal pada Siswa

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas komunikasi interpersonal siswa. Agustin (2024) mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi internal dan eksternal. Secara internal, komunikasi siswa dipengaruhi oleh rasa percaya diri, kecerdasan emosional, pengalaman komunikasi sebelumnya, dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

konsep diri. Siswa yang memiliki self-esteem tinggi cenderung lebih mudah mengekspresikan diri dan berani menyampaikan pendapat.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pola asuh, lingkungan pertemanan, media sosial, serta atmosfer sekolah. Pola komunikasi dalam keluarga yang terbuka dan suportif biasanya mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasinya. Sebaliknya, suasana keluarga yang otoriter atau penuh konflik dapat menghambat perkembangan sosial anak.

Perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang semakin berpengaruh dalam beberapa tahun terakhir. Ketergantungan pada media sosial membuat banyak siswa lebih terbiasa berkomunikasi secara tidak langsung. Hal ini menyebabkan kemampuan komunikasi tatap muka cenderung menurun, terutama dalam hal menyampaikan perasaan, membaca ekspresi wajah, atau menggunakan intonasi suara yang tepat (Fitra dkk, 2023).

d. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Safitri dkk (2021) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki tujuh tujuan utama yang sangat relevan dalam konteks kehidupan siswa di sekolah. Pertama, sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap orang lain, yang dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa. Kedua, membantu siswa mengenali diri sendiri melalui tanggapan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Ketiga, membangun suasana hubungan yang menyenangkan, yang dapat menciptakan iklim belajar yang positif. Keempat, memperluas pemahaman siswa tentang kehidupan di luar dirinya, termasuk belajar menerima perbedaan. Kelima, menjadi sarana untuk saling membantu dan memberikan dukungan emosional antar teman.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

C. Kerangka pikir

Komunikasi interpersonal merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sosial siswa di sekolah. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, siswa dapat mengembangkan hubungan positif dengan teman sebaya, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar, serta memperkuat rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk menyampaikan pendapat, memahami emosi orang lain, memberikan respons yang sesuai, serta menunjukkan dukungan secara verbal maupun nonverbal (Putri & Gunawan, 2021).

Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial, enggan menyampaikan pendapat, kurang peka terhadap perasaan teman, serta mengalami rasa minder dalam pergaulan (Sari & Hartati, 2020). Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa mereka memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. Adapun bentuk-bentuk rendahnya komunikasi interpersonal pada siswa seperti, tidak berani mengemukakan pendapat, kurang memiliki rasa empati, kurang menunjukkan bentuk dukungan pada teman, dan kurang percaya diri atau minder.

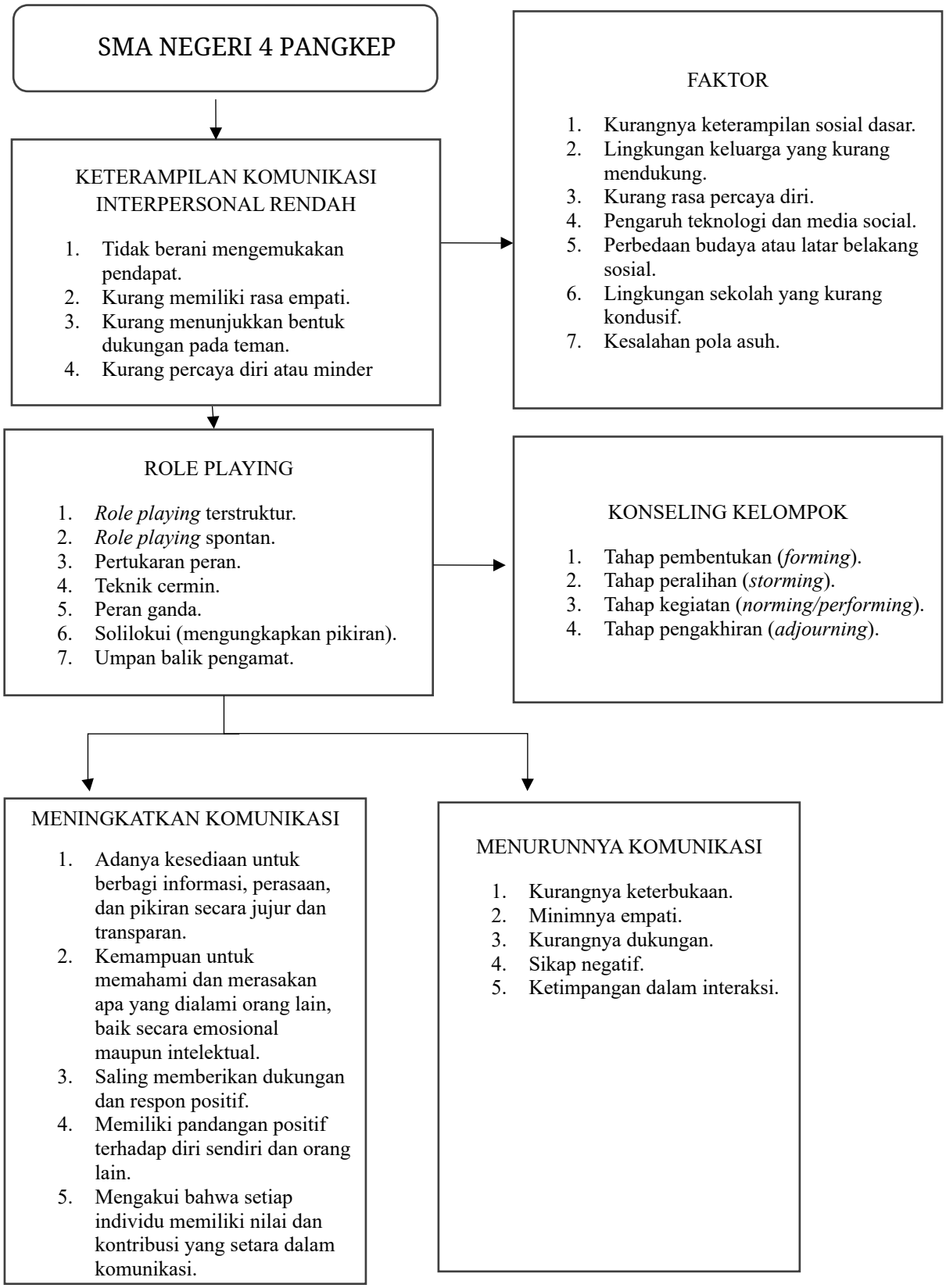
Jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat berdampak pada terganggunya relasi sosial, rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, hingga munculnya kecemasan sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang bersifat edukatif dan partisipatif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

meningkatkan keterampilan komunikasi adalah layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* (Susanti & Maulana, 2022). Melalui metode ini, siswa diajak untuk berlatih memainkan peran dalam situasi sosial tertentu, yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara langsung dalam konteks simulatif. Dengan suasana kelompok yang suportif, siswa dapat memperoleh umpan balik, membangun empati, dan belajar dari pengalaman teman sebaya (Wijayanti & Rahmat, 2023).

Berikut ini adalah gambaran hubungan antar variabel dalam penelitian ini yang disajikan dalam bentuk kerangka pikir:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat dugaan dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian empiris. Menurut Sugiyono (2020), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 4 Pangkep. Adapun kebenarannya akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang akan dilakukan di sekolah bersangkutan, maka *hipotesis statistic* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 4 Pangkep. Hipotesis ini diterima jika nilai signifikansi (p-value) ≥ 0,05.
2. H_1 (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 4 Pangkep. Hipotesis ini diterima jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis peneliti kuantitatif dengan jenis pendekatan pre-eksperimental. Menurut Sugiyono (2024), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa gejala sosial dapat diukur secara objektif menggunakan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh layanan konseling kelompok teknik *role playing* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Jenis penelitian pre- eksperimental digunakan karena dalam desain ini tidak terdapat kelompok kontrol, sehingga peneliti dapat mengamati perubahan yang terjadi pada satu kelompok subjek setelah diberikan perlakuan.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pangkep, yang terletak di Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya dan guru. Ciri-cirinya dapat dilihat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

seperti tidak berani mengemukakan pendapat, kurang memiliki rasa empati, kurang menunjukkan bentuk dukungan pada teman, dan kurang percaya diri atau minder.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama bulan Juli hingga Agustus 2025. Dalam waktu tersebut akan dilaksanakan seluruh rangkaian kegiatan.

C. Variable dan desain penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (bebas) (X): Layanan konseling kelompok teknik *role playing.*
2. Variabel Dependen (terikat) (Y): Keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana satu kelompok subjek diberikan pretest, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya diberikan *posttest* untuk melihat perubahan yang terjadi. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur efektivitas perlakuan yang diberikan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama. Berikut format desain:

01	X	02

01 = *pretest* keterampilan komunikasi interpersonal

X = Layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*

02 = *posttest* keterampilan komunikasi interpersonal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

D. Definisi operasional variable

1. Layanan konseling kelompok adalah suatu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu dengan tujuan membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi melalui interaksi kelompok. Adapun tahapan konseling kelompok yaitu, pembentukan *(Forming)*, Peralihan *(Storming)*, kegiatan *(Performing)*, dan Pengakhiran *(Adjourning)*. Sementara tahapan teknik *role playing* meliputi, pemilihan masalah, penentuan peran, persiapan, pelaksanaan *role playing*, diskusi dan evaluasi.

   Dalam penelitian ini, layanan konseling kelompok teknik *role playing* akan diberikan dalam serangkaian sesi (5 sesi), dengan fokus pada berbagai aspek keterampilan komunikasi interpersonal (keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, kesetaraan).

2. Keterampilan komunikasi interpersonal siswa merupakan kemampuan untuk menjalin interaksi yang baik dengan orang lain dalam berbagai situasi. Kemampuan ini mencakup keterampilan menyampaikan dan menerima pesan secara verbal maupun nonverbal, mendengarkan secara aktif, menunjukkan empati, mengelola emosi, serta membangun hubungan yang positif.

   Siswa yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang rendah umumnya menunjukkan beberapa ciri, seperti tidak berani mengungkapkan pendapat, kurang peka terhadap perasaan orang lain, jarang memberikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

dukungan kepada teman, dan merasa minder atau kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial.

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA NEGERI 4 PANGKEP sebagaimana dapat dilihat dalam tabel populasi berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X Satanger	13	21	34
2.	X Sabaru	14	20	34
3.	X. Sapuka	8	26	34
4.	X Cambang-Cambang	12	22	34
	jumlah			136

Sumber: Guru BK SMA Negeri 4 Pangkep

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas X yang memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan pengisian angket komunikasi interpersonal, diperoleh 18 siswa dengan skor terendah. Kedelapan belas siswa ini dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

peneliti. Kriteria tersebut adalah siswa yang memiliki skor rendah dalam keterampilan komunikasi interpersonal berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Sampel
1.	X. Stanger	2	2	4
2.	X. Sabaru	3	3	6
3.	X. Sapuka	2	2	4
4.	X. Cambang-cambang	2	2	4
	jumlah			18

Sumber: Populasi penelitian

F. Instrument penelitian

1. Angket

   angket disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, perasaan positif, dan kesetaraan (DeVito, 2020). Angket ini menggunakan skala Likert karena cocok untuk digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan konsepsi seseorang atau sekelompok orang.

2. Observasi

   Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku komunikasi interpersonal siswa dalam situasi nyata. Menurut Fraenkel dkk (2020), observasi merupakan metode yang efektif untuk memperoleh data mengenai bagaimana peserta berinteraksi satu sama lain, terutama dalam konteks sosial tertentu. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

dinamika sosial dan perilaku yang tidak selalu terungkap melalui angket atau wawancara.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pendukung untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan siswa terkait komunikasi interpersonal mereka dengan cara tanya jawab secara langsung. Menurut Creswell dan Poth (2021), wawancara memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan pribadi dari partisipan, terutama dalam menjelaskan latar belakang perilaku yang muncul. Jenis wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki panduan pertanyaan utama namun fleksibel dalam menggali jawaban.

G. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan cara yaitu:

1. Angket/kuisioner

Angket diberikan kepada siswa sampel sebanyak dua kali, yaitu sebelum pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *role playing* (pretest) dan setelah kegiatan berakhir (posttest). Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya perubahan keterampilan komunikasi interpersonal yang terjadi setelah mengikuti layanan tersebut. Angket terdiri 40 item pertanyaan, dengan 5 pilihan jawaban dari yang negatif hingga positif di beri skor 1,2,3,4 dan 5 untuk memperoleh perhitungan, dengan lima pilihan jawaban,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pemecahan masalah yang telah diajukan. Hasil analisis data penelitian yang dilakukan merupakan hasil analisis yang disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen angket, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Role Playing*

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dilakukan selama 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan mengikuti skenario layanan berdasarkan tahapan konseling kelompok (pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran) dengan satu tema yang berfokus pada keterampilan komunikasi interpersonal.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan yang dilakukan
1	Senin, 08 September 2025	Pertemuan I: Menyebarkan angket *pre-test* penelitian
2	Kamis,11 September 2025	Pertemuan II: Pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* dengan memberikan materi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

3	Jumat,12 September 2025	Pertemuan III: Pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing* dengan dua materi dan refleksi komunikasi atau mendiskusikan makna dan kesimpulan.
4	Senin,15 September 2025	Pertemuan IV: Refleksi dan menyebarkan kembali angket *postest* sampel penelitian setelah siswa diberikan konseling kelompok teknik *role playing* untuk mengetahui perubahan siswa setelah diberikan konseling kelompok teknik *role playing.*

Berdasarkan tabel jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian, langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pengaruh konseling kelompok teknik *role playing* terhadap komunikasi interpersonal pada siswa SMA Negeri 4 Pangkep.

1) Pertemuan I

Hari/Tanggal : Senin, 08 September 2025

Waktu : 40 Menit

Kegiatan : Menyebarkan angket *pretest*

Tempat Layanan : Ruangan BK

Pada pertemuan pertama, diawali dengan salam dan do'a. Peneliti kemudian memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan yang akan berlangsung, sebaliknya siswa juga memperkenalkan diri masing-masing. Setelah itu, peneliti membagikan angket pretest kepada siswa sebagai langkah awal sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* pada hari yang telah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

ditentukan. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 18 orang. Tujuan dari pelaksanaan pretest ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan serta langkah-langkah kegiatan *pretest*. Setelah siswa mengisi angket pretest, peneliti mengumpulkan hasil yang telah diisi. Kemudian peneliti membuat janji temu dengan siswa sampel untuk mengikuti pertemuan berikutnya sesuai jadwal kegiatan konseling kelompok dengan teknik *role playing.*

2) Pertemuan II

Hari/Tanggal : Kamis,11 September 2025

Waktu : 1 × 45 menit

Pendekatan/Teknik : Konseling kelompok dengan teknik *role playing*

Tempat : Ruang kelas

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *role playing* pada pertemuan kedua diawali dengan salam dan do'a. Peneliti kemudian menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung. Sebelum masuk ke tahap inti, peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa tidak tegang dan lebih rileks dalam mengikuti kegiatan. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dan menanyakan kesiapan siswa. Pada tahap awal kegiatan, peneliti menanyakan kabar dan keadaan siswa untuk membangun suasana yang nyaman. Kemudian peneliti masuk ke inti kegiatan dengan menjelaskan tahapan penerapan teknik *role playing*. Dalam pertemuan ini, seluruh siswa digabung dalam satu kelompok besar (*one group*) sehingga semua siswa terlibat dalam *role playing* secara bersama-sama.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

Setelah *role playing* selesai, peneliti mengarahkan siswa untuk mengemukakan pengalaman komunikasi yang mereka alami, kemudian dilakukan diskusi bersama dalam kelompok besar. Walaupun masih ada siswa yang merasa malu mengungkapkan pengalaman, peneliti memberikan dorongan agar mereka berani berbicara. Setelah permasalahan disampaikan, siswa lain memberikan saran atau masukan secara langsung di dalam forum kelompok. Dengan demikian, kegiatan pertemuan kedua ini memberikan pengalaman melalui *one group role playing*, serta melatih keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan suasana kebersamaan dan diskusi terbuka.

3) Pertemuan III

Hari/Tanggal : Jumat,12 September 2025

langsung

Waktu : 1 × 45 menit

Pendekatan/Teknik : Konseling kelompok dengan teknik *role playing*

Tempat : Ruang kelas

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *role playing* pada pertemuan ketiga diawali dengan salam dan do'a. Peneliti kemudian menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung. Untuk mencairkan suasana, peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa lebih rileks dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya, peneliti mengingatkan kembali tujuan *role playing*, yaitu untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal melalui keberanian percaya diri dalam berinteraksi, dan kemampuan memberikan dukungan kepada teman. Pada pertemuan ini, seluruh siswa tetap berada dalam satu kelompok besar (*one group*).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

Setelah pelaksanaan *role playing* selesai, peneliti memandu kegiatan refleksi. Siswa diminta untuk mendiskusikan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan, menyampaikan makna yang diperoleh, serta menarik kesimpulan mengenai pentingnya komunikasi yang efektif. Dalam diskusi bersama, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan masukan terhadap pengalaman yang dialami teman-temannya. Kegiatan pertemuan ketiga ini berfokus pada refleksi komunikasi dan penarikan makna, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktik, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam mengenai keterampilan komunikasi interpersonal.

4) Pertemuan IV

Hari/Tanggal : Senin,15 september 2025

Waktu : 1 × 45 menit

Pendekatan/Teknik : Refleksi, dan pembagian angket *post-test*

Tempat : Ruang kelas

Pertemuan keempat diawali dengan salam oleh peneliti dan dijawab oleh siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa kegiatan konseling kelompok dengan teknik *role playing* akan segera diakhiri. Pada sesi ini, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainka sebuah peran dengan naska yag sudah disediakaan yaitu “bersatu dalam perbedaan”, yang dimana ini sudah mencakup semua aspek-aspek dalam materi sebelumnya. Kemudian siswa diminta menyampaikan kesan, pengalaman, serta hasil yang diperoleh selama mengikuti kegiatan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kegiatan ini membantu mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi, memahami perasaan teman, serta berani mengemukakan pendapat di hadapan orang lain.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

Setelah refleksi dan penarikan makna, peneliti membagikan angket *post-test* kepada siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui perubahan keterampilan komunikasi interpersonal setelah siswa mengikuti konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Setelah siswa selesai mengisi angket, peneliti mengumpulkan hasilnya sebagai data penelitian. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih dari peneliti atas partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dan salam penutup dari peneliti.

2. Gambaran Sebelum dan Sesudah Penerapan Teknik *Role Playing* dengan Layanan Konseling Kelompok terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 4 Pangkep

a. Analisis Statistik Deskriptif

1) Analisis Hasil Angket sebelum dan setelah perlakuan

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pangkep. Berikut ini hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Hasil Angket

	Pretest	Posttest
N Valid	18	18
Missing	0	0
Mean	121,22	128,94
Std. Error of Mean	2,17	1,62
Median	121,50	129,00
Mode	122	130

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penlitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dilakukan berdasarkan skenario yang telah disusun dan disesuaikan dengan tahapan kegiatan konseling kelompok. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan memperhatikan tahapan pelaksanaan teknik *role playing*, yaitu tahap pengenalan dan pemahaman peran, tahap pelaksanaan peran, tahap refleksi dan evaluasi diri, serta tahap penguatan dan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, siswa terlibat aktif, berani mengekspresikan diri, dan mampu memahami peran sosial yang dimainkan.
2. Gambaran sebelum konseling kelompok teknik *role playing* tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori rendah. Setelah penerapan konseling kelompok teknik *role playing* tingkat keterampilan komunikasi siswa berada pada kategori tinggi.
3. Penerapan teknik *role playing* berpengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi siswa. Artinya penerapan teknik *role playing* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 4 Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi siswa, terutama siswa SMA Negeri 4 Pangkep, agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Dengan demikian, siswa dapat melatih kemampuan komunikasi, memahami peran sosial, serta menghindari sikap kurang percaya diri atau kesalahpahaman dalam berkomunikasi.
2. Diharapkan kepada guru BK agar dapat menerapkan teknik *role playing* dalam bentuk layanan konseling kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Melalui penerapan teknik ini, guru dapat membantu siswa belajar berinteraksi secara efektif, empatik, dan saling menghargai antar teman sebayanya.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai penerapan teknik *role playing* dalam konteks lain, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, atau keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal pada Remaja*. Jurnal Psikologi Sosial, 15(1), 22–35.

Afrilia, S., & Arifina, A. (2020). *Pola Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dan Dampaknya terhadap Keterampilan Sosial Anak.* Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(2), 112–125.

Anas, H., & Sapri, I. (2022). *Peran Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Kelompok.* Jurnal Pendidikan Kontemporer, 8(2), 65–78.

Anisahria, R., Wardani, Y., & Hidayat, M. (2020). *Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA.* Jurnal Bimbingan dan Konseling, 11(1), 1–12.

Banuyekti, N. (2023). *Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(2), 110–120.

Cashmore, J., Kong, P., & McLaine, M. (2023). *Children's participation in care and protection decision-making matters.* Laws, 12(3), 49.

Cartono, C., & Novianty, F. (2021). *Challenges in Building Interpersonal Communication Skills between Students with Academic Supervisor.* MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial, 4(02), 315-330.

DeVito, J. A. (2023). *The Interpersonal Communication Book* (17th ed.). Pearson.

Everett, L. (2020). *Dimensions of Interpersonal Communication*. Routledge.

Evertsen, I., & Brevik, L. M. (2024). *Life skills education in secondary language classrooms: Empathy, communication and interpersonal relations*. Journal of Curriculum Studies, 57(1), 1–20.

Eklund, M., & Isotalus, P. (2024). *Having it both ways: Learning communication skills in face-to-face and online environments*. Frontiers in Education, 9, Article 1270164.

Peraturan.*go.id:https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2003/undang-undang-2003-78.pdf.*

Fadhilah, N., Hidayati, N., & Santoso, B. (2022). *Role Playing sebagai Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD.* Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 45–56.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

Febrianti, A. (2023). *Peran Pola Asuh Otoritatif dalam Membentuk Komunikasi Interpersonal yang Efektif pada Anak.* Jurnal Psikologi Anak, 6(1), 18–29.

Fitra, Y., Sari, D. P., & Astuti, R. (2023). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di Era Digital.* Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(2), 88–99.

Hidayat, A., & Kurniawati, D. (2021). *Teknik Role Playing dalam Pembelajaran Kooperatif: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama.* Jurnal Pendidikan Inovatif, 7(1), 30–42.

Juliana, A., Lestari, S., & Puspitasari, D. (2023). *Aspek dan Indikator Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Sekolah Menengah.* Jurnal Pendidikan Psikologi, 16(2), 70–82.

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Kurniawati, I., & Hasanah, N. (2021). *Konseling Kelompok: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling.* Rineka Cipta.

Lestari, A., & Kurniawan, H. (2021). *Efektivitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA.* Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan, 4(1), 1–10.

Lestari, M., Susanti, D., & Rahayu, S. (2022). *Model Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Pendidikan.* Jurnal Komunikasi Pendidikan, 11(1), 50–62.

Marfu'atun, S. (2024). Peran Konseling Kelompok dalam Membangun Kolaborasi dan Kepercayaan Diri Siswa. Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling, 9(1), 45–58.

Mataputun, J. C., & Saud, S. (2020). *Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa.* Jurnal Psikologi, 13(2), 150–160.

Mulyani, T., Widodo, A., & Saputri, R. (2021). *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(2), 90–102.

Municha, E. A. (2025). *Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Pendidikan Abad 21.* Jurnal Pedagogika, 18(1), 30–42.

Montoya-Pérez, K. S., Padrós-Blázquez, F., & Montoya-Pérez, R. (2024). *High Sensitivity to Interpersonal Interaction: Development of a Measurement.* Psychologica Belgica, 64(1), 214–223.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

Nurhayati, S., & Hidayah, N. (2021). *Prinsip-Prinsip Penerapan Teknik Role Playing dalam Layanan Bimbingan Kelompok.* Jurnal Konseling Edukasi, 5(1), 1–10.

Pramana, I. W. A., Susanto, H., & Wibowo, A. (2023). *Pola Komunikasi Interpersonal Siswa Pasca-Pandemi COVID-19.* Jurnal Interaksi Sosial, 12(1), 1–15.

Prasetya, B., & Yuliani, D. (2023). *Strategi Adaptasi Role Playing dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi.* Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 9(2), 130–145.

Prasetyo, A., & Hartati, S. (2023). *Tantangan dan Solusi Penerapan Teknik Role Playing dalam Bimbingan Konseling.* Jurnal Konseling dan Pendidikan, 11(1), 12–25.

Prasetyo, H., & Maharani, D. (2023). Role Playing: *Sebuah Pendekatan Pembelajaran Kreatif untuk Pengembangan Karakter.* Jurnal Pendidikan Kreatif, 10(1), 20–32.

Pratama, B., & Lestari, R. (2022). *Komunikasi Interpersonal: Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari. Pustaka Ilmu.*

Pratiwi, N., & Nugraha, A. (2022). *Peran Komunikasi Interpersonal dalam Penyesuaian Diri Siswa di Lingkungan Sekolah.* Jurnal Psikologi Pendidikan, 15(1), 1–12.

Putri, A. E., & Prasetya, B. A. (2023). *Umpan Balik dalam Role Playing: Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal.* Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 60–72.

Putri, R. K., & Wahyuni, E. D. (2022). *Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Role Playing dalam Layanan Konseling Kelompok.* Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 13(1), 1–15.

Putri, W. S., & Wicaksono, H. (2022). *Tahapan Pelaksanaan Teknik Role Playing dalam Konseling Kelompok di Sekolah.* Jurnal Pendidikan Bimbingan, 7(2), 80–92.

Rosadi, M. R., Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2022). *Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal perangkat desa*. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(1), 519-527.

Rahmadani, I., & Lestari, D. (2021). *Karakteristik Komunikasi Interpersonal yang Efektif.* Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(1), 1–12.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

Rahmadani, S., & Yusuf, A. M. (2020). *Langkah-Langkah Membangun Komunikasi Interpersonal yang Efektif.* Jurnal Komunikasi Massa, 12(1), 30–42.

Rahmadani, S., & Yusuf, A. M. (2021). *Konteks dan Dinamika Komunikasi Interpersonal dalam Hubungan Pribadi.* Jurnal Komunikasi Studi, 9(2), 88–101.

Ramadhani, S., & Yusuf, A. (2023). *Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal dan Strategi Mengatasinya.* Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(1), 1–15.

Rahmawati, D., & Lestari, R. (2021). *Pentingnya Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Hubungan Sosial.* Jurnal Komunikasi Interpersonal, 8(1), 1–10.

Rohmawati, A., & Hidayah, N. (2021). *Implementasi Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 110–120.

Shareefa, M., Moosa, V., Hammad, A., Zuhudha, A., & Wider, W. (2023). *Open education practices: A meta-synthesis of literature. Frontiers in Education,* 8, 1121739.

Safitri, D., Nugraha, A., & Wulandari, R. (2021). *Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal dalam Kehidupan Siswa.* Jurnal Psikologi Sosial, 14(2), 60–72.

Saputra, A. (2020). *Komunikasi Interpersonal sebagai Proses Pertukaran Informasi*. Jurnal Komunikasi Informasi, 7(1), 1–10.

Saputri, R., & Hidayat, M. (2020). *Kegagalan Komunikasi Interpersonal: Analisis Faktor Penyebab.* Jurnal Kajian Komunikasi, 8(2), 115–128.

Sari, R. M., & Wibowo, B. A. (2021). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Organisasi.* Jurnal Manajemen Komunikasi, 6(1), 40–50.

Susanti, D., & Lestari, I. (2021). *Manfaat role playing dalam membangun empati dan kepercayaan diri siswa.* Jurnal Bimbingan Psikologi, 8(2), 73–82.

Susanti, N., & Maulana, R. (2022). *Intervensi komunikasi interpersonal melalui konseling kelompok teknik role playing.* Jurnal Bimbingan dan Konseling Edukatif, 10(1), 50–62.

Sutisna, E., & Marlina, T. (2022). *Proses Role Playing dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.* Jurnal Pembelajaran Bahasa, 9(1), 20–32.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

Utami, R., & Lestari, M. (2022). *Perspektif ganda dalam komunikasi: Peran teknik role playing di sekolah.* Jurnal Pendidikan dan Psikologi Sosial, 13(2), 82–91.

Wahyuddin, A., Hamid, S., & Rasyid, A. (2020). *Peran role playing dalam meningkatkan komunikasi siswa SMA.* Jurnal Bimbingan dan Pendidikan Remaja, 9(2), 56–67.

Wibowo, S., & Fitria, D. (2021*). Tahapan konseling kelompok dan penerapannya di SMA. Jurnal Bimbingan.*

Wibowo, T. S., & Zahra, A. (2021). *Kedekatan Emosional dalam Komunikasi Interpersonal.* Jurnal Ilmu Sosial Humaniora, 10(1), 1–12.

Wijayanti, F. (2022). *Efektivitas role playing dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan empati siswa SMA.* Jurnal Pendidikan dan Konseling Inovatif, 12(1), 40–51.

Wijayanti, L., & Rahmat, A. (2023). *Pengembangan empati melalui pengalaman bermain peran.* Jurnal Psikologi Pendidikan, 11(2), 33–4

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA

Lampiran 20 Dokumentasi









Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA



Sudarmi, lahir di bontowa pada tanggal 30 November 2002 dari pasangan Bapak Semmang dan Ibu Suriani yang merupakan anak pertama dari 6 bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar (SD) di SDN 8/18 Bontowa Kabupaten Pangkajene Kepulauan tahun 2008 dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan dan selesai pada tahun 2018, penulis melanjutkan pada jenjang berikutnya di SMK Negeri 1 Pangkep pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu sekolah tinggi swasta di STKIP Andi Matappa Jurusan Ilmu Pendidikan dengan program studi Bimbingan dan Konseling. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpesonal Pada Siswa SMA Negeri 1 Pangkep".**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/o9eRjnpLUmBdcHTOe6lBwA